

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan ialah suatu kegiatan pembelajaran, pengetahuan, dan kebiasaan setiap orang, individu ataupun kelompok untuk meneruskan ilmu dari generasi ke generasi selanjutnya. Dalam bahasa romawi pendidikan adalah memperbaiki sikap atau akhlakul karimah dan pintar dalam menjawab setiap persoalan yang dihadapinya. Ada 3 bentuk perihal pendidikan yaitu membimbing, memberikan pengarahan dan pelatihan. Menurut Nana Syaodih Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara mengertikan pendidikan adalah mengajarkan budi pengerti terhadap diri seorang peserta didik untuk menyeimbangi kehidupannya dialam maupun dilingkungan sekitarnya. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan ialah memberikan pengajaran secara sadar dan terencanan untuk melatih peserta didik supaya menjadi orang yang cerdas, bijaksana, dan berakhlakul karimah.¹

Pembelajaran adalah salah satu hal terpenting dalam dunia pendidikan. Pembelajaran meliputi dua aspek yaitu guru dan siswa, guru merupakan seseorang yang mentransfer ilmunya sedangkan siswa yang menerima ilmu dari guru tersebut untuk mencapai tujuan pembelajar Menurut Darwis Dasopang. Adapun Menurut Hanafy, disetiap proses pembelajaran ditandai dengan beberapa unsur diantaranya adalah tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, memilih metode yang akurat, dan alat atau media yang benar, serta evaluasi yang akurat. Unsur metode dan media tidak bisa dipisahkan dengan unsur-unsur lainnya karena memiliki fungsi yang sangat

¹ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 113.

penting bagi guru untuk mentransfer ilmunya kepada peserta didik. Guru sebagai pengajar memiliki peran yang sangat penting didalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, karena berperan sebagai seorang guru itu tidak hanya menyampaikan sebuah ajaran/materi didalam kelas saja, akan tetapi peran guru sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. Salah satunya proses pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga siswa dapat mengerti atau mencerna pelajaran yang diberikan oleh guru. Tujuannya adalah peserta didik mampu mencapai standar kompetensi.² Untuk mewujudkan hasil pembelajaran yang memuaskan, maka guru harus memberikan peluang ataupun kesempatan kepada peserta didik agar membentangkan seluruh bakatnya melalui media pembelajaran.³

Pembelajaran IPA adalah cara memindahkan ilmu dari seorang guru kepada muridnya, yang dimaksud guru adalah memberikan ilmu yang ia pahami atau yang ia ketahui, sedangkan murid sebagai penerima ilmu dengan strategi atau metode yang guru berikan, akan mempermudah jalannya proses pembelajaran untuk menarik perhatian siswa menjadi aktif dan mudah dipahami.⁴ Ilmu sains ini berkaitan dengan cara mengetahui alam yang ada disekitar kita namun secara terstruktur dan menyeluruh, maka dari itu ilmu pengetahuan alam tidak hanya berupa materi atau konsep-konsep saja akan tetapi juga ada penemuan ataupun menciptakan sesuatu dialam sekitar. Jadi ilmu pengetahuan alam dapat menjadi sarana atau alat bagi peserta didik untuk

² Marlina Eliyanti Simbolon, dkk. "Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Pop-up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar", *Pendidikan Dasar*, 6. No. 1 (April, 2021): 35, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5%q=pengaruh+penerapan+media+pembelajaran+pop-up+book%btnG=#d=gs_qabs%t=1652363649646&u=%23p%3DUT0r_vs8Qg0J.

³ Muchlis Solichin, *Pengelolaan Pembelajaran* (Surabaya: CV Salsabila Putra Pratama, 2013), 3.

⁴ Moh. Imam Sufyanto, *Pembelajaran IPA SD/MI Disesuaikan Dengan Pembelajaran Kurikulum 2013* (Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2019), 10.

dipelajari baik dikehidupan pribadinya maupun di dalam sekitar karena pembelajaran ilmu pengetahuan alam ini termasuk pada pembelajaran kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini memberikan pengalaman langsung untuk meningkatkan kemampuan supaya bisa mengkaji serta mengerti alam disekitar secara objektif.⁵ Pelajaran IPA ini termasuk pelajaran yang sangat sulit bagi kalangan peserta didik dikarenakan ilmu pengetahuan alam ini dipecah menjadi 3 aspek yakni biologi, kimia dan fisika. Ketiga ilmu ini adalah ilmu yang sudah teruji terhadap tanda-tanda alam, Sedangkan pendapat Aly & Rahma ilmu pengetahuan alam adalah ilmu abstrak yang berlandaskan imajinasi, pengujian terhadap fenomena alam. Maka dari itu seorang guru yang mengajar ilmu pengetahuan alam perlu mempunyai kesanggupan mencermati fenomena alam disekitar, sehingga aturan atau filosofi yang diajarkan kepada peserta didik dapat disangkutpautkan dengan fenomena alam yang ada disekitarnya.⁶

Terdapat banyak ide yang dipakai oleh seorang guru untuk mengaitkan materi yang diajarkan melalui ciptaan di dalam sekitar, contoh kecilnya dengan menggunakan media atau alat. Media adalah penghubung atau membawa perhatian terhadap peserta didik menurut Musfiqoh. Sedangkan Yusufhadi Miarso berpendapat bahwasanya yang dimaksud media pembelajaran ialah semua materi yang diaplikasikan untuk mengungkapkan sebuah pesan sehingga dapat meningkatkan pemikiran, perasaan, perhatian, dan keinginan

⁵ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 153.

⁶ Zainorrahman, dkk. "Pengembangan Media Berbasis Pop-up Book Untuk Pembelajaran IPA di Mts Raudhatut Thalibin", *Pendidikan Dasar*, 2. No. 2 (Desember, 2018): 99, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5%q=pengembangan+media+berbasis+pop-up+book+untuk+pembelajaran+ipa%btnG=#d=gs_qabs%t=1652364312800&u=%23%3DpYnzEu tC-EoJ.

peserta didik serta dapat membawa terjadinya proses pembelajaran yang disengaja, bertujuan, dan teratasi.⁷

Pada era saat ini siswa lebih menggemari pelajaran yang berhubungan langsung dengan sebuah alat atau suatu benda, salah satunya seperti media. Kegiatan pembelajaran yang terarah tidak lepas dari karakter media pembelajaran.⁸ Untuk meluaskan referensi dalam media dapat dikerjakan dengan cara penataan kembali cerita-cerita ada di dalam buku sekolah dasar, modul. Kemudian mencari berita melalui internet, majalah ilmiah, jurnal penelitian maupun lingkungan sekitar yang berkaitan dengan materi, dan setelah itu cerita tersebut dikemas kedalam bentuk media yang signifikan.⁹

Marina, dkk, mengemukakan bahwa peningkatan media pembelajaran sangat diperlukan dan dilaksanakan seterusnya untuk mengikuti perkembangan zaman dan kebutuhan siswa ataupun kemajuan siswa. Pada abad ke-21 ini guru harus lebih kreatif dalam membina peserta didik, yang bias menarik perhatian siswa, mudah dipahami oleh siswa, tentunya bersifat mendidik, dan sesuai dengan karakteristik siswa tersebut. Salah satu alat yang menjawab tantangan pada era saat ini adalah media *Pop-up Book*.¹⁰

Solikhah berpendapat bahwasanya media *Pop-up Book* adalah sejenis buku namun didalamnya ketika halamannya dibuka maka akan menampilkan

⁷ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran Paud* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 206.

⁸ Elisa Diah Masturah, dan Luh Putu Putrini Mahadewi, "Pengembangan Media Pembelajaran Pop-up Book Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III Sekolah Dasar", *EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha*, 6. No. 2 (2018): 213, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5%q=pengembangan+media+pembelajaran+pop-up+book+pada+mata+pelajaran+ipa&btnG=#d=gs_qabs&t=1652364921688&u=%23p%3Dc0kiAKQ2dqgJ.

⁹ Umiyati Jabri, dkk. "Media Pembelajaran Pop-up Book Kelas V SDN 181 Curio Yang kreatif dan Inovatif", *Jurnal Of Community Empowerment*, 1. No. 2 (2020): 35, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5%q=media+pembelajaran+pop-up+book+kelas+V+sdn&btnG=#d=gs_qabs&t=1652365319255&u=%23p%3D6UOSmcjHOs8J.

¹⁰ Ibid, 214.

sebuah gambar yang berbentuk tiga dimensi dan bias digerakkan sehingga minat peserta didik untuk membaca lebih meningkat. Melalui media *pop-up Book* bisa memberikan pandangan yang dapat menarik perhatian peserta didik dan terkesan dapat menumbuhkan semangat belajar siswa. Menurut Wati dan Zuhdi Pengaplikasian media *Pop-op Book* hendak lebih memfokuskan peserta didik menyimak objek yang ada pada *Pop-up Book*. Oktaviani memberikan pengertian bahwasanya *Pop-up Book* adalah lembaran yang bisa menunjukkan wujud tiga matra saat dibuka halamannya, juga memiliki dorongan yang dapat didesain menerapkan melalui kertas sebagai lipatan, gulungan, bentuk, ataupun roda. Menurut Masturah sejumlah keistimewaan yang dimiliki oleh media *Pop-up Book* ibaratkan atas media lainnya yakni: (1) dapat memperlihatkan coretan menjadi bertambah memukau, (2) bisa dilakukan menggunakan materi ajar dalam pelaksanaannya bisa dilaksanakan secara mandiri ataupun berkelompok, (3) penggunaannya sangat efektif dan bisa membangkitkan gairah belajar peserta didik, (4) mempunyai tampilan yang menarik karena hal inilah menjadi keistimewaan tersendiri pada media *Pop-up Buok* diibaratkan media yang lain, (5) mempunyai perspektif ilustrasi yang nampak ketika halaman dibuka.¹¹

Penggunaan media pembelajaran belum pernah digunakan di SDN Blumbungan I, berdasarkan hasil observasi awal dikelas V SDN Blumbungan I. Guru kelas memperlihatkan dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, siswa masih kurang paham, dan minatnya masih minim dalam menerima pelajaran.

¹¹Komang Eri Karisma, I Gede Margunayasa, Pinka Amita Tri Prasasti, "Media Pop-up Book Pada Topik Perkembangbiakan Tumbuh Dan Hewan Kelas VI Sekolah Dasar", *Ilmiah Sekolah Dasar*, 4 No. 2 (2020): 123, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5%q=media+pop-up+book+pada+topik+perkembangbiakan&btnG=#d=gs_qabs&t=1652365756977&u=%23p%3D8BO4A3XHVNYJ.

Hal itu ditandai dengan rasa malas, kurang bersemangat, dan tidak fokus saat belajar, sehingga peneliti mengangkat judul media *Pop-up Book* untuk meningkatkan minat belajar siswa di SDN Blumbungan I.

Dengan menggunakan media pembelajaran peneliti berharap mampu membangkitkan minat belajar siswa, peneliti memilih media *Pop-up Book* karena dapat menerangkan pelajaran menggunakan gambal yang dapat bergirak keteka halamanenya dibuka sehingga dapet membanto untuk mengilustrasikan risalah yang mau disampaikan dan mudah dimengerti maka dapat memudahkan peserta didik untuk mengilustrasikan teks atau cerita. Melalui penerapan madia *Pop-up Book* tersebut, peneliti mengharapkan peserta didik akan bersungguh-sungguh serta minat belajarnya pun akan tumbuh dan berkembang dengan baik.

Bersumber pada pengertian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan peneletian dangan judul “Penerapan Media *Pop-up Book* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Tata Surya Kelas VI SDN Blumbungan I Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Bersumber pada latar belakang diatas, jadi terdapat fokus masalah pada penelitian diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penerapan madia *Pop-up Book* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA matiri tata surya kelas VI di SDN Blumbungan I?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *Pop-up Book* di SDN Blumbungan I?

3. Bagaimana hasil evaluasi pembelajaran IPA materi tata surya dengan menggunakan media *Pop-op Book* di SDN Blumbungan I?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingini diperoleh pada penelitian ini adalah;

1. Untuk mendeskripsikan penerapan media *Pop-op Book* dalem memberikan perkembangan minatnya peserta didik pada mata pelajaran IPA materi tata surya kelas VI Di SDN Blumbungan I Pamekasan
2. Untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran menggonakan media *Pop-up Boek* di SDN Blumbungan I Pamekasan
3. Untuk menganalisis hasil evaluasi pembelajaran IPA materi tata surya dengan menerapkan media *Pop-up Book* di SDN Blumbungan I Pamekasan

D. Manfaat Penelitian

Bersumber pada tujoan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian harus memiliki keuntungan baik dalam pendidikan terus-menerus. Mengenai hal ini keuntungan yang diambil oleh penelitian adalah sabagai berekut:

1. Secara Teoritis
 - a. Memperbanyak pengetahuan dan pandangan untuk merancang metode pembelajaran yang berguna.
 - b. Pandangan terhadap penelitian ini didambakan bisa mengamalkan andil dalam ilmunya dan membentangkan kesuksesan dalam pendidikan, terutama di program studi Pandidikan Guru Madrasah Ibtedaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura dan warna negara Indonesia seterata.
2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah : membagikan partisipasi yang berfaedah dalam meningkatkan pendidikan kearah yang jauh lebih baik dengan menggunakan media pembelajaran dengan metode atau media belajar yang dapat membawa mereka bersungguh-sungguh dan giat.
- b. Bagi Guru : mampu membagikan pengajaran berkenaan dengan guru dalam usaha menggunakan media pembelajaran dalam pendidikan.
- c. Bagi Peneliti : Penelitian ini tentunya akan memperbanyak wawasan yang leluasa untuk peneliti dan semoga dapat meluaskan diri dalam menambah kecerdasan dan sensitivitas tentang persoalan seputar pendidikan.
- d. Bagi siswa : menjadi alat perlengkapan pembelajaran, sampai kini bisa mengembangkan minat dalam diri peserta didik serta semangat, termotivasi dan giat dalam belajar.

E. Hipotesis

Hipotesis atau dugaan sementara ialah tanggapan tentang problem penelitian sebagai abstrak dipandang paling benar dan paling tinggi tingkat kebenarannya.¹² Sehingga dalam penelitian ini, Dapat membangkitkan minat belajar siswa menggunakan media *pop-op book kelas VI SDN Blumbungan I Pamekasan*.

F. Ruang Lingkup

Landasan dalam (PTK) penelitian tindakan kelas ini, dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pembahasan yang ada dipenelitian tindakan kelas ini ialah membahas tentang peningkatannya atau menumbuhkan rasa semangat pada peserta

¹² Tim Penyusun, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah" (Pamekasan: IAIN Madura, 2020) 18.

didik dengan menggunakan media *pop-up book* pada pembelajaran IPA kelas VI di SDN Blumbungan I Pamekasan.

2. Poses pembelajaran dalam penelitian ini, siswa sebelumnya diberikan penjelasan terlebih dahulu terkait materi tata surya, setelah itu siswa diberikan permasalahan yang kemudian siswa melakukan upaya untuk dapat mengerjakan perintah yang diberi guru.
3. Dalam kegiatan mengerjakan perintah, peneliti perlu memakai media pembelajaran menggunakan media *pop-up book*.

G. Definisi Istilah

Berdasarkan judul penelitian di atas, yaitu “Penerapan media *pop-up book* untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi tata surya kelas VI SDN Blumbungan I Pamekasan”, maka ada beberapa definisi istilah dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Dorongan untuk belajar adalah mewujudkan rasa suka atau senang terhadap suatu pembelajaran sehingga cenderung dalam diri seorang peserta didik tertarik pada pelajaran yang akan pelajarinya.
2. Media pembelajaran merupakan suatu wadah yang dapat menerapkan atau mengungkapkan materi pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan ketertarikan, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam keaktifan proses pembelajaran tertentu. Media pembelajaran mempunyai karakter yang bermanfaat yakni menjadi pengantar kabar dan menolak terjadinya gangguan proses pembelajaran, sehingga berita atau pesan dari guru dapat tersampaikan kepada siswa secara praktis dan realistis.

3. *Pop-up Book* ialah suatu media pembelajaran berupa buku namun ketika dibuka halamannya akan menampilkan suatu gambar atau disebut dengan unsur tiga dimensi karena dapat bergerak membuka halaman tersebut.

H. Penelitian Terdahulu

Tujuan dari penelitian terdahulu ini untuk mencari bahan dan sumber. disisi lain, penelitian terdahulu bertujuan supaya menghinadri anggapan kesamaan dengan penelitian. Maka dalam kajian terdahulu, peneliti akan mencantumkan hasil dari penelitian terdahulu sebagai berikut:

Penelitian terdahulu yang pertama dari skripsi yang ditulis Intan Sri Ayu Wulandari, dengan judul "*Akibat Pengaplikasian Media Pop-op Boek Untuk Mengembangkan Hasil Belajar IPA*", dapat diprediksi bahwasanya media pembelajaran *pop-up book* dapat mempengaruhi murid dalam proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar IPA, karena siswa dapat menjadi lebih antusias dan merangsang semangatnya sehingga dapat dianggap sesuai dengan apa yang diharapkan¹³.

Terdapat persamaan Antara judul diatas dengan judul peneliti adalah sama-sama menggunakan media pop-op book dan pembelajaran IPA. Perbedaannya terletak pada jenis penelitiannya ini menggunakan penelitian kuantitatif quasi Eksperimen, subjeknya adalah kelas III dan settingnya berada di SD islam taman quraniyah tanjung barat, namun penelitian yang dilaksanakan peneliti subjeknya adalah kelas VI tempatnya berada di SDN Blumbungan I dan jenis penelitiannya menggunakan PTK.

¹³ Intan Sri Wulandari, "Pengaruh Penggunaan Media Pop-up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SD Islam Taman Quraniyah: Studi Pendidikan Guru MI/SD", (Disertasi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019), 56.

Penelitian terdahulu yang kedua yang diperoleh dari skripsi yang ditulis Hafsa dengan judul. *"Pelaksanaan Media Pop-up Book Dalam Meningkatkan Nilai Pembelajaran Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah"*. Hal ini berarti dapat disimpulkan yakni berlangsungnya suatu pembelajaran dengan penggunaan media pop up book dalam materi ajar tematik pada tema "kayanya negeriku" dapat memberikan peningkatan terhadap nilai pembelajaran siswa pada kelas IV¹⁴.

Perbedaan Dalam penelitian ini dengan penelitian yaitu subjek, setting dan mata pelajarannya. Subjeknya adalah siswa kelas IV, settingnya berada di MI Nurul Yaqin Sungai Duren, dan mata pelajarannya adalah tematik yang bertema kayanya negeriku. Sementara penelitian yang dilakukan oleh peneliti subjeknya merupakan kelas VI tempatnya berada di SDN Blumbungan I dan mata pelajarannya adalah mata pelajaran IPA dengan tema tata surya.

Persamaannya ini adalah sama-sama menerapkan media pop-up book dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini juga menggunakan (PTK) penelitian tindakan kelas.

Penelitian terdahulu yang ketiga dari skripsi yang ditulis oleh Novianti Nur Rohmah, dengan judul *"Mengembangkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Dengan Menggunakan Media Visual Pop-up Book Pada Peserta Didik"*. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan alat atau media

¹⁴ Hafsa, "Penerapan Media Pop-up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Sungai Duren: Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah" (Disertasi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2019), 75.

pembeajaran akan lebih menarik dapat meningkatkan hasil blajar siswa khususnya pada mati “gaya”¹⁵.

Persamnannya ialah same-same membahas tentang pembalajaran IPA dengan menerapkan madia *pop-op boek*, sedangkan perbedaannya terletak pada matire dan tempat penelitiannya (sabjek dan setting).

¹⁵ Novianti Nur Rohmah, “Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Dengan Menggunakan Media Visual Pop-up Book Pada Peserta Didik Kelas IV SDN Sumber Agung 2019: Studi Pendididkan Guru MI”, (Disertasi, IAIN Metro, lampung, 2019), 48.